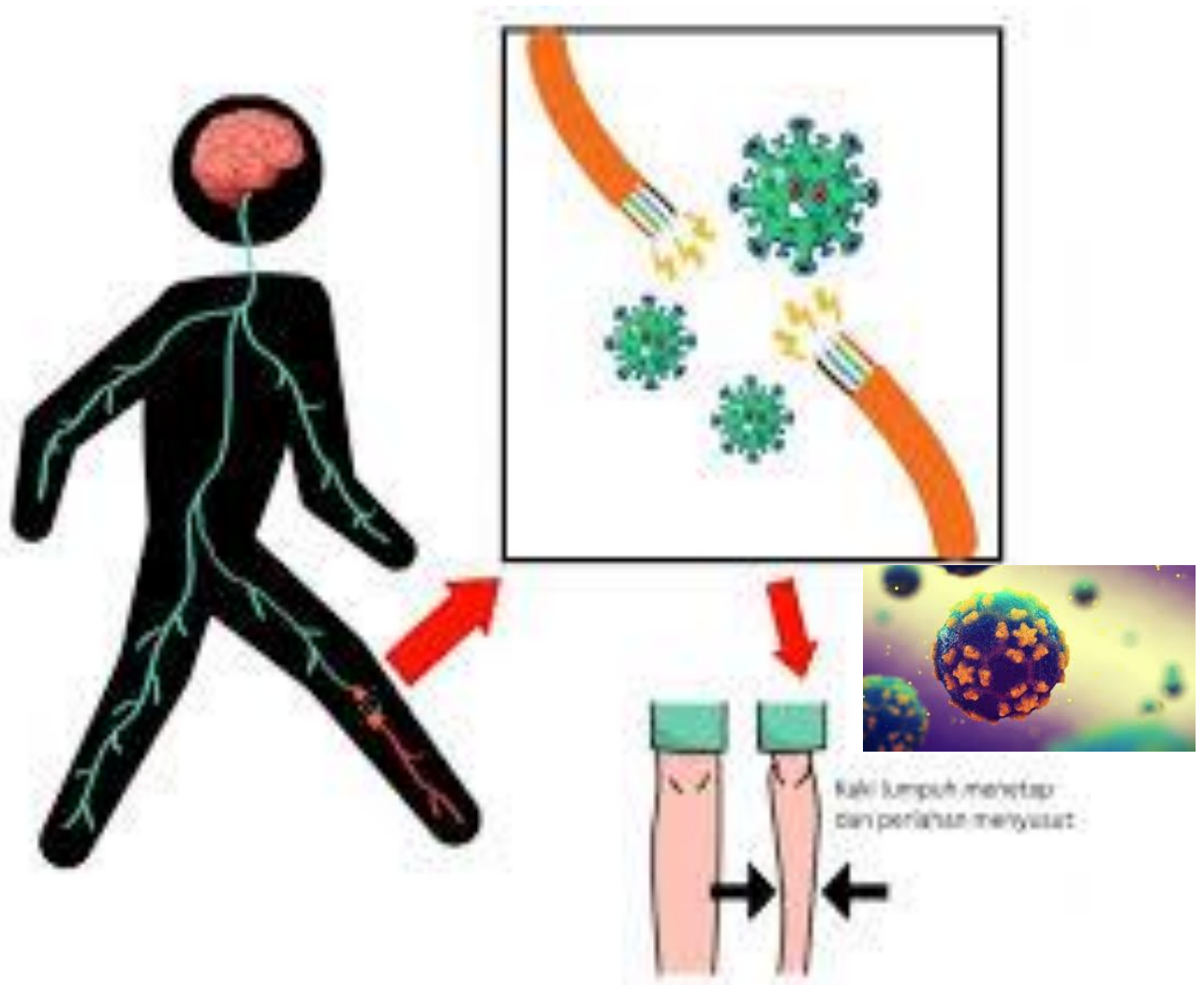




# REKOMENDASI POLIO



DINAS KESEHATAN KABUPATEN MEMPAWAH

2025

## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

Virus Polio adalah Virus yang termasuk dalam golongan Human Enterovirus yang bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja. Virus Polio terdiri dari 3 strain yaitu strain-1 (Brunhilde), strain-2 (Lansig), dan strain-3 (Leon), termasuk family Picornaviridae. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan motor neuron pada cornu anterior dari sumsum tulang belakang akibat infeksi virus.

Kebanyakan orang yang terinfeksi (90%) tidak mengalami gejala atau gejala yang sangat ringan dan biasanya tidak dikenali. Pada kondisi lain gejala awal yaitu Demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan di leher dan nyeri di tungkai.

Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dalam menangani wabah virus polio ini. Dengan adanya resolusi WHO dan program The Global Polio Eradication Initiative pada tahun 1988, Indonesia telah melaksanakan program imunisasi nasional polio selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 1995, 1996 dan 1997, serta telah berhasil memberantas virus polio di Indonesia sejak tahun 1996. Namun pada 13 Maret 2005 ditemukan kasus polio pertama di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat Sehingga dalam kurun waktu 2005 sampai awal 2006, kasus polio tersebut berkembang menjadi KLB yang menyerang 305 orang, dan tersebar di 47 kabupaten/ kota di 10 provinsi di Indonesia.

Dalam dua tahun terakhir, tingkat vaksinasi anak secara global terhadap polio dan program vaksinasi lainnya termasuk di Indonesia, mengalami penurunan yang drastis akibat dampak dari pandemi COVID-19. Hal ini dapat berakibat pada penyebaran kembali virus polio di beberapa negara termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu, cakupan vaksinasi polio harus tetap tinggi dan upaya pengawasan perlu terus ditingkatkan. Penemuan kasus polio baru-baru ini, termasuk di negara-negara yang selama beberapa dekade tidak ditemukan lagi kasus polio, merupakan peringatan kuat bahwa setiap negara tetap berisiko mengalami munculnya kembali kasus polio sampai virus polio diberadikasi di seluruh dunia.

Imunisasi merupakan kunci penting dalam upaya pencegahan kasus polio. Upaya untuk meningkatkan capaian dan cakupan imunisasi perlu terus ditingkatkan. Selain itu pemerintah perlu memastikan sistem surveilans kesehatan berjalan secara optimal, dan peningkatan edukasi dan komunikasi kepada masyarakat melalui kerjasama para pemangku kepentingan termasuk peran aktif para tokoh masyarakat untuk berkomitmen guna terus mempertahankan status bebas polio ini di Indonesia.

Walaupun sampai saat ini kasus polio belum ditemukan di Kabupaten Mempawah, upaya deteksi dini telah dilakukan dengan penyelidikan epidemiologi serta pengambilan dan pengiriman sampel AFP yang adekuat.

### **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Polio.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dukungan kebijakan peraturan baik berupa surat keputusan maupun peraturan bupati Mempawah terkait penanggulangan penyakit berpotensi wabah/KLB khususnya penyakit Polio.
5. Dukungan pendanaan didalam penanggulangan penyakit berpotensi wabah / KLB khususnya penyakit Polio.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Mempawah, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

| No. | KATEGORI                                    | SUBKATEGORI                                                      | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1   | Karakteristik Penyakit                      | Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli)                      | T                  | 13.55     | 13.55       |
| 2   | Pengobatan                                  | Pengobatan (literatur/tim ahli)                                  | T                  | 1.91      | 1.91        |
| 3   | Metode Penanggulangan Penularan Penyakit    | Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli)    | S                  | 10.50     | 1.05        |
| 4   | Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat | Pencegahan Penularan Penyakit Perorangan (literatur/tim ahli)    | A                  | 13.16     | 0.01        |
| 5   | Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat | Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli) | S                  | 13.95     | 1.40        |
| 6   | Risiko importasi                            | Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli)      | T                  | 8.47      | 8.47        |
| 7   | Risiko importasi                            | Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia                      | S                  | 8.47      | 0.85        |
| 8   | Risiko penularan setempat                   | Risiko penularan setempat                                        | A                  | 8.71      | 0.01        |
| 9   | Dampak wilayah                              | Dampak wilayah (periode KLB)                                     | S                  | 6.01      | 0.60        |
| 10  | Dampak ekonomi                              | Dampak ekonomi saat terjadi keadaan KLB                          | R                  | 6.81      | 0.07        |
| 11  | Dampak ekonomi                              | Dampak ekonomi saat tidak terjadi KLB (AFP)                      | R                  | 5.22      | 0.05        |
| 12  | Dampak Sosial                               | Perhatian media                                                  | A                  | 3.24      | 0.00        |

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Ancaman Kabupaten Mempawah Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Karakteristik penyakit (indeks 13,55). Hal ini merupakan ketetapan para ahli yang mana penyakit ini mudah menyebar dan menyerang kepada anak-anak serta terkait dengan sanitasi lingkungan.
2. Risiko Importansi Deklarasi PHEIC-WHO (Indeks 8,47). Hal dikarenakan merupakan ketetapan para ahli dimana kebijakan dari WHO menetapkan Eradikasi Polio di seluruh negara.

3. Pengobatan (indeks 1,91). Hal ini dikarenakan merupakan ketetapan para ahli yang mana jika anak menderita polio maka biaya pengobatannya mahal dan berakibat kecacatan seumur hidup.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Pencegahan penularan penyakit di masyarakat (indeks 1,40). Hal ini merupakan ketetapan para ahli dimana pencegahan penularan dimasyarakat sudah diketahui metode pencegahannya melalui perbaikan sanitasi dan kekebalan kelompok melalui imunisasi..
2. Metode penanggulangan penularan penyakit (indeks 1,05). Hal ini dikarenakan merupakan ketetapan para ahli dimana sudah diketahui metode untuk pencegahan penularan penyakit tinggal setiap kabupaten/kota mengaplikasikannya.
3. Risiko importasi Polio diwilayah indonesia (Indeks 0,85). Hal ini dikarenakan adanya kasus polio diindonesia dalam 1 tahun terakhir, tetapi kasus di provinsi Kalimantan Barat tidak ada kasus dalam 1 tahun terakhir.
4. Dampak wilayah (periode KLB) (Indeks 0,60). Hal ini dikarenakan tidak pernah terjadi kasus polio di Kabupaten Mempawah dalam 1 tahun terakhir.

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

| No. | KATEGORI                              | SUBKATEGORI                                                  | NILAI PER KATEGORI | BOBO T (B) | INDEX (NXB) |
|-----|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------|--------------------|------------|-------------|
| 1   | Karakteristik Penduduk                | Kepadatan Penduduk                                           | S                  | 13.64      | 1.36        |
| 2   | Ketahanan Penduduk                    | % cakupan imunisasi polio 4                                  | R                  | 27.99      | 0.28        |
| 3   | Ketahanan Penduduk                    | % perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)                        | S                  | 31.10      | 3.11        |
| 4   | Karakteristik Lingkungan Berisiko     | % sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat | S                  | 20.74      | 2.07        |
| 5   | Transportasi Antar Kab/Kota/ Provinsi | Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi                         | T                  | 6.53       | 6.53        |

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kerentanan Kabupaten Mempawah Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi, (Indeks 6,53). Hal ini dikarena mobilitas transfortasi orang dan barang antara Kabupaten/ Kota/ Provinsi sangat tinggi

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Ketahanan penduduk % perilaku hidup sehat (CTPS, PMMK, SBABS) (Indeks 3,11). Hal ini dikarenakan ketahan masyarakat tentang prilaku sehat di Kabupaten Mempawah sudah mencapai 80%.

2. Karakteristik lingkungan berisiko % sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat (Indeks 2,07). Hal ini % sarana air minum tidak diperiksa sebesar 40% dan % tidak memenuhi syarat sebesar 10%
3. Kepadatan Penduduk.(Indeks 1,36). Dengan kepadatan penduduk 105 Km/Jiwa, Kabupaten Mempawah termasuk kabupaten yang kepadatan penduduknya dalam katagori sedang sehingga resiko kerentan terhadap penyakit termasuk dalam katagori sedang.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

| No. | KATEGORI                                         | SUBKATEGORI                                                    | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|--------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1   | Kebijakan publik                                 | Kebijakan publik                                               | S                  | 3.52      | 0.35        |
| 2   | Kelembagaan                                      | Kelembagaan                                                    | T                  | 3.52      | 3.52        |
| 3   | Program pencegahan dan pengendalian              | Program imunisasi                                              | T                  | 7.75      | 7.75        |
| 4   | Program pencegahan dan pengendalian              | Pengobatan massal (PIN Polio)                                  | S                  | 2.37      | 0.24        |
| 5   | Program pencegahan dan pengendalian              | Pengendalian lingkungan dan Perilaku                           | T                  | 3.15      | 3.15        |
| 6   | Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE | Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE               | R                  | 6.66      | 0.07        |
| 7   | Fasilitas Pelayanan Kesehatan                    | Fasilitas Pelayanan Kesehatan                                  | S                  | 3.40      | 0.34        |
| 8   | Surveilans                                       | Surveilans (SKD)                                               | S                  | 8.89      | 0.89        |
| 9   | Surveilans                                       | Sasaran deteksi dini kasus Polio (human diseases surveillance) | T                  | 7.06      | 7.06        |
| 10  | Surveilans                                       | Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas)        | R                  | 9.08      | 0.09        |
| 11  | Surveilans                                       | Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (RS)               | T                  | 11.20     | 11.20       |
| 12  | Surveilans                                       | Surveilans AFP                                                 | T                  | 10.10     | 10.10       |
| 13  | PE dan penanggulangan KLB                        | PE dan penanggulangan KLB                                      | R                  | 12.06     | 0.12        |
| 14  | Kapasitas Lab                                    | Kapasitas Laboratorium                                         | R                  | 1.75      | 0.02        |
| 15  | Promosi                                          | Media Promosi Kesehatan                                        | T                  | 9.48      | 9.48        |

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kapasitas Kabupaten Mempawah Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori 8c. Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas), (Indeks 0,09). Hal ini dikarenakan sudah berjalannya kewaspadaan dini penyakit polio di puskesmas.
2. Subkategori Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE (Indeks 0,07). Hal ini disebabkan masih rendahnya anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan penanggulangan penyakit polio
3. Subkategori PE dan penanggulangan KLB, (indeks 0,12). Hal ini dikarenakan respon terhadap penemuan kasus suspek polio yang didindak lanjuti dengan penyelidikan epidemiologi oleh petugas surveilans sudah berjalan.
4. Subkategori Kapasitas Laboratorium, (Indeks 0,02). Hal ini disebabkan belum mempunya laboratorium Kabupaten Mempawah untuk melakukan pemeriksaan sampel suspek polio sehingga sampel yang diambil dikirim ke laboratorium rujukan tingkat pusat dan hasil yang disampaikan relatif lebih lama sehingga menyulitkan untuk melakukan advokasi kepada pemegang kebijakan (Bupati)

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Polio didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Mempawah dapat di lihat pada tabel 4.

|          |                  |
|----------|------------------|
| Provinsi | Kalimantan Barat |
| Kota     | Mempawah         |
| Tahun    | 2025             |

| RESUME ANALISIS RISIKO POLIO |               |
|------------------------------|---------------|
| Ancaman                      | 27.97         |
| Kerentanan                   | 13.35         |
| Kapasitas                    | 54.38         |
| <b>RISIKO</b>                | <b>20.60</b>  |
| <b>Derajat Risiko</b>        | <b>RENDAH</b> |

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Polio Kabupaten Mempawah Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Polio di Kabupaten Mempawah untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 27.97 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 13.35 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 54.38 dari 100 sehingga hasil perhitungan

risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 20.60 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

| NO | SUBKATEGORI                            | REKOMENDASI                                                                                                                                    | PIC                                           | TIMELINE    | KET                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pelaksanaan Deteksi Dini di Lingkungan | Mengusulkan dan Mengikutsertakan pelatihan<br>a. PE KLB<br>b. Penyuluh Kesehatan<br>c. Pemeriksaan Kualitas Lingkungan<br>d. Kominikasi Risiko | Surveilans<br>Diskes PPKB<br>Kab.<br>Mempawah | 2025 - 2006 | Pelatihan diselenggarakan oleh Pusat dan Dinkes Prov. Kalbar                                                                                         |
| 2  | Kapasitas Laboratorium                 | Mengusulkan Pembangunan Laboratorium Kesehatan Daerah                                                                                          | Diskes PPKB<br>Kab.<br>Mempawah               | 2025 - 2006 | Diusulkan Melalui DAK Fisik Kementerian Kesehatan RI                                                                                                 |
| 3  | PE Penanggulangan KLB                  | Akan Melakukan pertemuan koordinasi dengan lintas program dan lintas sector (OPD lainnya) mengenai anggaran penanggulangan KLB Polio           | Bidang P2P<br>Dinkes<br>PPKB Kab.<br>Mempawah | 2005        | OPD lainnya:<br><br>RS, BPBD, Bappeda, Dinsos<br>TNI/POLRI, LSM dan lain-lain.<br><br>Dilakukan secara Luring dan membawa data-data yang diperlukan. |

Mempawah, 2 Mei 2025

Mengetahui,

Plt. Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian  
Penduduk dan Keluarga Berencana  
Kabupaten Mempawah,

  
dr. David V.P. Sianipar, M. Kes  
NIP. 19720705 200112 1 003

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT POLIO

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian 1.

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan Penyakit Polio di Kabupaten Mempawah Tahun 2025**

| No | Subkategori                                                  | Bobot | Nilai Risiko |
|----|--------------------------------------------------------------|-------|--------------|
| 1  | Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi                         | 6.53  | <b>T</b>     |
| 2  | % perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)                        | 31.1  | <b>S</b>     |
| 3  | % sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat | 20.7  | <b>S</b>     |
| 4  | Kepadatan Penduduk                                           | 13.6  | <b>S</b>     |
| 5  | % cakupan imunisasi polio 4                                  | 28    | <b>R</b>     |

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

| No | Subkategori                                                  | Bobot | Nilai Risiko |
|----|--------------------------------------------------------------|-------|--------------|
| 1  | % perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)                        | 31.1  | <b>S</b>     |
| 2  | % sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat | 20.7  | <b>S</b>     |
| 3  | % cakupan imunisasi polio 4                                  | 28    | <b>R</b>     |



**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

| No | Subkategori                                                 | Bobot | Nilai Risiko |
|----|-------------------------------------------------------------|-------|--------------|
| 1  | Kapasitas Laboratorium                                      | 2     | R            |
| 2  | Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE            | 7     | R            |
| 3  | 8c. Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas) | 9     | R            |
| 4  | PE dan penanggulangan KLB                                   | 12    | R            |
| 5  | Pengobatan massal (PIN Polio)                               | 2.4   | S            |

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

| No | Subkategori                                                 | Bobot | Nilai Risiko |
|----|-------------------------------------------------------------|-------|--------------|
| 1  | Kapasitas Laboratorium                                      | 2     | R            |
| 2  | Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE            | 7     | R            |
| 3  | 8c. Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas) | 9     | R            |

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kerentanan**

| No | Subkategori                                                  | Man                           | Method                      | Material             | Money       | Machine                                  |
|----|--------------------------------------------------------------|-------------------------------|-----------------------------|----------------------|-------------|------------------------------------------|
| 1  | % perilaku sehat (CTPS,PMMK, SBABS)                          | Petugas yang kurang jumlahnya | Media informasi yang kurang | Media informasi/ KIE | APBD<br>BOK | Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal |
| 2  | % sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat | Petugas yang kurang jumlahnya | Pemeriksaan kualitas air    | Sanitarian KIT       | APBD<br>BOK | Pedoman pemeriksaan Kualitas air         |

|   |                   |                                                                            |                                                       |                                                               |          |                                          |
|---|-------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|----------|------------------------------------------|
| 3 | Cakupan Imunisasi | Petugas yang kurang jumlahnya                                              | Jumlah Vaksin                                         | Pelatihan /penyegaran tentang vaksinasi                       | APBD BOK | Refrigerator                             |
|   |                   | Petugas yang belum mendapat pelatihan                                      | Media informasi yang kurang                           | Pelatihan                                                     | APBD BOK | Cold chain                               |
|   |                   | Masyarakat yang tidak mengetahui manfaat imunisasi                         | Media promosi masih kurang                            | Media informasi/ KIE                                          | APBD BOK | Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal |
|   |                   | Peran keluarga masih sangat dominan terhadap keputusan pemberian imunisasi | Pendampingan kepada keluarga kunci (suami, Orang tua) | Advokasi kepada tokoh Agama, tokoh Adat, dan tokoh Masyarakat | APBD BOK | Buku Saku, Leaflet sesuai spesifik lokal |

#### Kapasitas

| No | Subkategori                            | Man                           | Method                             | Material                          | Money    | Machine                                    |
|----|----------------------------------------|-------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|----------|--------------------------------------------|
| 1  | Pelaksanaan Deteksi Dini di Lingkungan | Petugas yang kurang jumlahnya | Pemeriksaan kualitas air dan tanah | Sanitarian KIT                    | APBD BOK | Pedoman pemeriksaan Kualitas air dan Tanah |
| 2  | Kapasitas laboratorium                 | Petugas laboratorium          | Reagen                             | Pengadaan reagen                  | APBD BOK | Pemeriksaan kultur                         |
|    |                                        |                               | Pemeriksaan kultur                 | Laboratorium yang mudah dijangkau | APBD BOK | Labkesda Prov. Kalbar                      |
|    | PE Penanggulangan                      | Petugas yang belum            | Media informasi                    | Pelatihan                         | APBD     | Buku Saku Pedoman                          |

| No | Subkategori | Man                                                   | Method      | Material | Money | Machine                                 |
|----|-------------|-------------------------------------------------------|-------------|----------|-------|-----------------------------------------|
|    | KLB         | mendapat pelatihan / rotasi petudas dan rangkap tugas | yang kurang |          | BOK   | penanggula<br>ngan<br>penyakit<br>Polio |

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

|                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------|
| 1. % perilaku sehat (CTPS,PMMK, SBABS)                          |
| 2. % sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat |
| 3. Pelaksanaan Deteksi Dini di Lingkungan                       |
| 4. Kapasitas laboratorium                                       |
| 5. PE Penaggulangan KLB                                         |

#### 5. Rekomendasi

| NO | SUBKATEGORI                            | REKOMENDASI                                                                                                                                    | PIC                                  | TIMELINE    | KET                                                                  |
|----|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|-------------|----------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pelaksanaan Deteksi Dini di Lingkungan | Mengusulkan dan Mengikutsertakan pelatihan<br>a. PE KLB<br>b. Penyuluh Kesehatan<br>c. Pemeriksaan Kualitas Lingkungan<br>d. Kominikasi Risiko | Surveilans Diskes PPKB Kab. Mempawah | 2025 - 2006 | Pelatihan diselenggarakan oleh Pusat dan Dinkes Prov. Kalbar         |
| 2  | Kapasitas Laboratorium                 | Mengusulkan Pembangunan Laboratorium Kesehatan Daerah                                                                                          | Diskes PPKB Kab. Mempawah            | 2025 - 2006 | Diusulkan Melalui DAK Fisik Kementerian Kesehatan RI                 |
| 3  | PE Penaggulangan KLB                   | Akan Melakukan pertemuan koordinasi dengan lintas program dan lintas sector (OPD lainnya) mengenai anggaran                                    | Bidang P2P Dinkes PPKB Kab. Mempawah | 2005        | OPD lainnya: RS, BPBD, Bappeda, Dinsos TNI/POLRI, LSM dan lain-lain. |

| NO | SUBKATEGORI | REKOMENDASI                 | PIC | TIMELINE | KET                                                                        |
|----|-------------|-----------------------------|-----|----------|----------------------------------------------------------------------------|
|    |             | penanggulangan<br>KLB Polio |     |          | Dilakukan<br>secara Luring<br>dan membawa<br>data-data yang<br>diperlukan. |

#### 6. Tim penyusun

| No | Nama                            | Jabatan                      | Instansi                  |
|----|---------------------------------|------------------------------|---------------------------|
| 1. | Harun Arrasyid, S.Kep,Ns        | Kepala Bidang P2P            | Diskes PPKB Kab. Mempawah |
| 2. | Eko Dian Septiawan, SST, M.Epid | Epidemilog kesesehatan Madya | Diskes PPKB Kab. Mempawah |
| 3. | Fitra Dwi Putranto, SKM         | Sanitarian Muda              | Diskes PPKB Kab. Mempawah |